

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG



PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

PANITIA SERTIFIKASI GURU

RAYON-06	
MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 31-12-09
SUMBER HARGA	: Hd
KOLEKSI	: KJ
NO. INVENTARIS	: 408/Hd/2009-PCU
KLASIFIKASI	: 371.4 NEU p.1

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Penulis

Dr. Neviyarni S., M.S.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur alhamdulillah bahan ajar ini dapat diselesaikan. Bahan ajar penerapan proses pembelajaran dalam bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk memberikan pedoman atau arahan bagi guru pembimbing/konselor yang akan dan sedang mengikuti PLPG di Universitas Negeri Padang. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat menjembatani antara materi pengembangan profesi pendidik, media pembelajaran, pembelajaran inovatif, penilaian hasil belajar, dan rencana pelaksanaan program yang telah dipelajari terdahulu.

Bahan ajar ini terdiri dari enam bab. Bab I: Pendahuluan, mencakup materi yang dibahas, dan petunjuk mempelajari dalam mempelajari bahan ajar ini. Bab II: Pembelajaran Melalui Pelayanan Konseling terkait dengan Lima-I (Iman & Takwa, Inisiatif, Industrius, Individu, Interaksi). Bab III: Media Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Bab IV: Pembelajaran Inovatif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Bab V: Penilaian Hasil Belajar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Bab VI: Rencana Pelaksanaan Program (RPP) Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Kepada berbagai pihak yang telah memberi masukan, sehingga bahan ajar ini dapat diselesaikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang diterima oleh Allah dalam mencapai ridhoNya.

Perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar ini akan terus dilakukan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan PLPG Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaan bahan ajar ini penulis terima dengan segala senang hati.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Format Kegiatan Bimbingan dan Konseling	2
B. Materi Bahasan	3
BAB II PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	4
A. Belajar dan Pembelajaran	4
B. Proses Pembelajaran	6
C. Tujuan Pembelajaran dan Iman & Takwa, Inisiatif, Industrius, Individu, Interaksi (Lima-I)	10
D. Latihan	14
E. Rangkuman	15
F. Tes Formatif	16
G. Kunci Jawaban Tes Formatif	17
BAB III MEDIA PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	18
A. Pentingnya Media dalam Pelaksanaan Pembelajaran ...	18
B. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran	20
C. Latihan	21
D. Rangkuman	21
E. Tes Formatif	22

F. Kunci Jawaban Tes Formatif	22
BAB IV PEMBELAJARAN INOVATIF (PAKEM) DALAM	
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	23
A. Pendekatan atau Metode Pembelajaran	23
B. Gaya Belajar Siswa Asuh	25
C. Latihan	27
D. Rangkuman	27
E. Tes Formatif	28
F. Kunci Jawaban Tes Formatif	29
BAB V PENILAIAN HASIL BELAJAR DALAM LAYANAN	
BIMBINGAN DAN KONSELING	31
A. Fungsi Penilaian	31
B. Orientasi Penilaian	33
C. Tahap Penilaian Pembelajaran dalam Layanan	
Bimbingan dan Konseling	33
D. Latihan	35
E. Rangkuman	36
F. Tes Formatif	37
G. Kunci Jawaban Tes Formatif	37
BAB VI RENCANA PELAKSANAAN PROGAM (RPP)	
PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN	
BIMBINGAN DAN KONSELING	40
A. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Progam	
Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan	
Konseling	40

B. Bentuk-bentuk RPP Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	42
C. Latihan	54
D. Rangkuman	64
E. Tes Formatif	65
F. Kunci Jawaban Tes Formatif	66
DAFTAR PUSTAKA	67

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

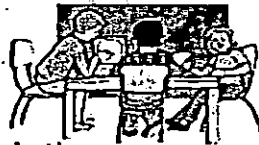
Pembahasan materi dalam bahan ajar ini ditekankan/difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam format kegiatan klasikal. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing hendaklah menyusun rencana pelaksanaan program (RPP) layanan bimbingan dan konseling yang biasa disebut dengan satuan layanan (SATLAN), melaksanakan program layanan/ satuan layanan, mengevaluasi program layanan/ satuan layanan, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan program layanan/ satuan layanan dan menindaklanjuti program layanan/ satuan layanan bimbingan dan konseling (SK MENPAN no. 84/1993, pasal 4 tentang "Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya"). Untuk itu, guru pembimbing harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dengan format kegiatan klasikal seperti Media Pembelajaran, Pembelajaran Inovatif, Penilaian Hasil Layanan, Rencana Pelaksanaan Program (RPP) Layanan/Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling.

Bahan ajar ini membahas dan memberikan latihan tentang hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dengan format kegiatan klasikal. Untuk membantu pembaca mempelajari bahan ajar ini, perlu diperhatikan dan dilaksanakan petunjuk-petunjuk berikut.

1. Bacalah terlebih dahulu bagian petunjuk penggunaan bahan ajar ini, agar saudara memahami materi, tujuan, dan cara mempelajarinya.

2. Bacalah sekilas bagian-bagian bahan ajar ini, temukan kata-kata kunci dan kalimat kunci.
3. Cari pengertian kata kunci yang tidak saudara pahami dalam kamus.
4. Upayakan membaca dan mempelajari sumber lain yang relevan untuk memperkaya materi ini.
5. Kerjakanlah latihan dalam bahan ajar melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat dan sesama guru pembimbing.
6. Jawablah soal-soal yang ditulis pada setiap akhir kegiatan belajar, kemudian diskusikan dengan teman-teman saudara.

Selamat belajar dan bekerja!



Melanjutkan
Pendidikan

BAB I PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam bimbingan dan konseling diwujudkan dengan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa asuh memahami diri dan lingkungannya, mencegah berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, mengentaskan masalahnya, memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, serta mengadvokasi siswa asuh dalam membela hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai jenis layanan yaitu layanan: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Juga didukung oleh kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan. Semua jenis dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut hendaklah dituangkan terlebih dahulu dalam bentuk program. Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling guru pembimbing perlu..... memperhatikan prinsip dan asas bimbingan dan konseling yang berlaku.

Program pelayanan bimbingan dan konseling untuk waktu tertentu memerlukan perencanaan khusus, guna memenuhi kebutuhan siswa asuh secara individual, kelompok dan atau klasikal. Berbagai kebutuhan siswa asuh dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Ada juga pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara tidak terprogram yang dapat dilaksanakan secara; a) rutin. seperti dalam upacara bendera, senam, kegiatan ibadah dan dalam

pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri; b) spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mau antri, mengatasi silang pendapat (pertengkar); c) keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang santun, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu.

A. Format Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Format kegiatan bimbingan dan konseling meliputi format kegiatan individual, kelompok, klasikal, (gabungan, lapangan, serta format kegiatan "Politik". Perencanaan kegiatan mengacu pada jenis-jenis layanan yang memuat unsur-unsur sasaran, tujuan, substansi, pelaksanaan, waktu, tempat dan sarana. Kegiatan terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, tujuan, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan. **Format kegiatan individual** dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. **Format kegiatan kelompok** dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. **Format kegiatan klasikal** dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, serta penguasaan konten. **Format kegiatan lapangan** dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten tertentu. **Format kegiatan "Politik"** dilakukan Konselor dengan cara menghubungi berbagai pihak terkait dalam rangka dukungan ataupun fasilitas bagi pengembangan lingkungan yang lebih menguntungkan siswa asuh. Konselor memilih dengan cermat pihak-

pihak mana yang perlu dihubungi, serta menentukan dukungan atau fasilitas apa yang diharapkan dari pihak-pihak yang dimaksud.

Pembahasan materi dalam bahan ajar ini ditekankan/difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan format kegiatan klasikal. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing hendaklah menyusun rencana pelaksanaan program (RPP) layanan/ satuan layanan (SATLAN) bimbingan dan konseling, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan, dan menindaklanjuti program pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Materi Bahasan

Bahan ajar ini membahas dan memberikan latihan tentang hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dengan format kegiatan klasikal, yang meliputi materi berikut.

1. Pendahuluan
2. Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling
3. Media pada Pembelajaran dalam Layanan/ Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling
4. Pembelajaran Inovatif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Pembelajaran dalam Layanan/ Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling.
5. Penilaian Hasil Belajar pada Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Layanan/ Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling.
6. Rencana Pelaksanaan Program (RPP) Pembelajaran dalam Layanan/ Satuan Layanan (SATLAN) Bimbingan dan Konseling.

BAB II

PEMBELAJARAN

DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan tugas pokok guru di sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Baik guru mata pelajaran, guru praktik, guru kelas, maupun guru pembimbing (konselor sekolah). Hal ini sesuai dengan SK MENPAN no. 84 tahun 1993, tentang "Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya". Untuk itu, yang perlu menjadi perhatian guru adalah, hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, cara melaksanakan proses pembelajaran, cara menilai proses pembelajaran, dan hal-hal yang harus dilakukan setelah pelaksanaan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran. Bab ini membahas konsep belajar dan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Pengertian belajar telah dirumuskan oleh para ahli dengan berbagai variasi. Variasi tersebut disebabkan atas perbedaan pandangan dan penekanan masing-masing ahli tersebut. Di sini dikemukakan definisi belajar menurut Hergenhahn dan Olson (2008:8) sebagai berikut: Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak termasuk *temporary body state* (keadaan tubuh temporer) seperti terjadinya keadaan perubahan perilaku yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan. Di samping pengertian belajar tersebut, Prayitno, (2008:310) mengemukakan bahwa: " belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru". Bahkan ditambahkan lagi, " belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan Prasyarat Penguasaan Materi,

Keterampilan Belajar, Sarana dan Prasarana Belajar, Keadaan diri, dan Lingkungan belajar siswa asuh” (PTSDL).

Upaya untuk menguasai merupakan kegiatan belajar yang betul-betul dilakukan siswa asuh. Sesuatu yang baru adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan. Aktivitas yang sebenarnya dapat disebut belajar, hendaklah merupakan kegiatan yang terfokus dan aktif untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil belajar bisa juga dilihat dari sesuatu yang baru yang didapat oleh siswa asuh (D), sesuatu yang baru yang dicatat oleh siswa asuh (C), sesuatu yang baru yang dapat diterapkan oleh siswa asuh dalam kehidupannya (T) Prayitno (2009). Dapat, Catat, dan Terap (DCT) merupakan paradigma pembelajaran yang perlu diperoleh oleh setiap orang yang belajar.

Selanjutnya, Prayitno (2008:312-313) mengemukakan bahwa perubahan adalah arah yang sejati dari hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar secara konkrit dapat dilihat dalam dimensi belajar yaitu: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak ikhlas menjadi ikhlas. Jadi, setiap terjadi proses pembelajaran, hendaklah berakhir dengan suatu perubahan sesuai dengan tujuan belajarnya yang telah ditetapkan.

Pembelajaran oleh guru mata pelajaran bertujuan untuk penguasaan materi pelajaran diselenggarakan melalui berbagai metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, penugasan, kegiatan di laboratorium bengkel atau studio. Pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan interaksi antara guru pembimbing/ konselor dengan siswa asuh sehingga siswa asuh melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kehidupan efektif sehari-hari. Sedangkan pembelajaran oleh konselor diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan

konseling (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi, serta sejumlah kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus).

Bahan ajar ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dalam format klasikal. Format klasikal dilaksanakan dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, dan kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data).

Pemahaman guru tentang belajar dan pembelajaran akan memudahkan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan tidak lanjut pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru terhadap siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya. Khusus guru pembimbing/ konselor sekolah, pemahaman tentang belajar dan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling akan memudahkan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil, menganalisis hasil evaluasi layanan, dan melaksanakan tidak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

B. Proses Pembelajaran

Di sekolah atau satuan pendidikan formal lainnya pembelajaran diselenggarakan selain melalui pengajaran mata pelajaran oleh guru mata pelajaran juga dilaksanakan pembelajaran melalui pelayanan bimbingan dan konseling oleh konselor. Sesuai dengan pendapat Prayitno, (2009) fokus pembelajaran oleh guru mata pelajaran adalah (1) pengembangan penguasaan materi berbagai mata pelajaran oleh siswa asuh dan (2) penanganan

penguasaan materi pelajaran yang terkendala. Di samping itu, fokus pembelajaran oleh konselor adalah (1) pengembangan kehidupan efektif sehari-hari oleh siswa asuh dan (2) penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu.

Proses pembelajaran suatu yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa asuh. Interaksi yang bernilai edukatif karena kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengarahkan siswa asuh menjadi manusia seutuhnya. Prayitno (2005:8) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi hubungan pendidikan antara pendidik dan siswa asuh merupakan upaya yang istimewa dan unik. Istimewa karena dengan pendidikan itulah individu siswa asuh dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, dibukakan jalan untuk memperkembangkan kehidupannya serta diarahkan dan dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya. Unik karena mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lain.

Selain tujuan pendidikan, ciri khas lain adalah adanya dua komponen pokok yang terdapat pada hubungan pendidikan, yaitu kewibawaan dan kewiyataan (Prayitno, 2005:8). Kewibawaan (*High-Touch*), yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa asuh (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh guru dan Konselor sebagai pendidik. Kewiyataan (*High-tech*), yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin

kualitas penguasaan konten, juga melalui implementasi oleh guru dan konselor sebagai pendidik.

Kewibawaan dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya pengakuan dan penerimaan antara siswa asuh dan pendidik, (2) adanya kasih sayang dan kelembutan dari pendidik, (3) adanya penguatan dari pendidik, (4) adanya tindakan tegas yang mendidik oleh pendidik, dan (5) adanya pengarahan dan keteladanan dari pendidik. Selanjutnya kewiyataan dapat dijabarkan sebagai indikator kualitas pembelajaran di sekolah dapat dilihat antara lain dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan Konselor, perilaku dan dampak belajar siswa asuh, melalui iklim pembelajaran yang berkaitan dengan: (1) materi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) lingkungan pembelajaran, dan (5) penilaian hasil pembelajaran, sehingga tercipta sistem pembelajaran yang berkualitas.

Selanjutnya (Depdiknas 2004:7) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan karena beberapa alasan berikut.

1. Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran
2. Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus. karena substansi kualitas pada dasarnya harus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi
3. Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan sekolah. tetapi juga pengguna lain di luar sekolah sebagai "*Stake-holders*"
4. Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam peraturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*Excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.

5. Kesejahteraan masyarakat dan/atau bangsa akan terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani siswa asuh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung dan bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa asuh. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen siswa asuh dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini pendidik menyikapi dan memperlakukan siswa asuh sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang melekat pada dirinya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak lain adalah upaya perwujudan harkat dan martabat manusia pada kehidupan siswa asuh. Dalam penyikapan dan perlakuan pendidik seperti itu, siswa asuh dapat berperilaku sesuai dengan dinamika harkat dan martabat manusianya yang sedang berkembang. Dalam proses pembelajaran terjadi "interaksi harkat dan martabat manusia" antara siswa asuh dan pendidik (Prayitno,2008).

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran Konselor sebagai pendidik memfasilitasi, merangsang, mendorong, dan menggerakkan siswa asuh agar secara aktif membahas bahan/materi, mencari contoh, berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UUSPN no. 20 tahun 2003, yang mengemukakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan usaha sadar terencana oleh pendidik agar siswa asuh mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kesadaran dan pemahaman pendidik yang bermuara pada penyikapan dan perlakuan terhadap siswa asuh itu harus sedemikian rupa terwujudkan

sampai siswa asuh benar-benar merasakan bahwa pengakuan dan penerimaan itu benar-benar diaktualisasikan oleh pendidik.

C. Tujuan Pembelajaran dan Iman & Takwa, Inisiatif, Industrius, Individu, dan Interaksi

(Lima-I)

Salah satu kekhasan proses pembelajaran terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing/ konselor sebagai pendidik selalu membahas dan menggali aspek-aspek iman & takwa, inisiatif, industrius, individu, interaksi, sehubungan dengan materi yang dibahas. Prayitno, (2009) menekankan lagi aspek-aspek lima-I sebagai berikut ini.

1. Iman dan takwa. Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki agar semua orang mengembangkan kemampuan setinggi tingginya untuk kebahagiaan kehidupannya di dunia dan akhirat. Salah satu cara paling mendasar untuk mengembangkan kemampuan itu adalah dengan mengikuti program-program kegiatan sekolah secara penuh dan tepat waktu (terjadwal). Peningkaran terhadap terlaksananya program-program tersebut dengan baik berarti pelanggaran terhadap apa yang mestinya diperbuat sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang-orang yang beriman dan bertakwa akan menepati program-program yang dibuat dan disepakati untuk dijalankan. Dengan pembahasan tentang materi yang telah direncanakan akan meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa asuh sehari-hari dalam melaksanakan program kegiatan sekolah sebagai bagian dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Inisiatif. Berarti bahwa dengan memahami seluk beluk materi yang dibahas, siswa asuh tergerak dan berinisiatif untuk meningkatkan frekwensi dan

mutu kesertaannya dalam program-program kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal.

3. Industrius. Berarti bahwa dengan terjalannya program-program kegiatan di sekolah dengan sebaik-baiknya keberhasilan program-program tersebut terjamin untuk tercapainya produktivitas tinggi dan kesuksesan akan diraih oleh siswa asuh yang mampu melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan ditambah kegiatan lain di luar sekolah yang jadwalnya tersinkronisasikan dengan kegiatan sekolah.
4. Individu. Berarti bahwa dengan memahami seluk beluk materi yang sedang dibahas, siswa asuh dapat mengenal mengukur dan menguatkan diri terkait dengan untung/rugi melaksanakan atau menghindari hal tersebut serta upaya meningkatkan kegiatan-kegiatan pengembangan pribadi untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi. Untung/rugi ditinjau dari nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat tempat individu itu berada.
5. Interaksi. Berarti bahwa dengan memahami seluk beluk materi yang sedang dibahas, siswa asuh mampu berinteraksi dengan orang lain dalam suasana dan tujuan yang lebih menguntungkan, sehingga kegiatan yang telah direncanakan itu terwujud dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan positif dapat ditingkatkan.

Berikut dikemukakan contoh pembelajaran yang dibahas sesuai dengan aspek-aspek lima-I (Prayitno, 2009).

1. Materi Layanan (pembelajaran): Membolos sekolah.
2. Tujuan Umum: Dalam rangka pengembangan pribadi seutuhnya dan pengembangan potensi seoptimal mungkin, siswa asuh dapat menjalani kegiatan sekolah secara penuh terjadwal. Apa yang harus dijalani siswa asuh itu searah dengan tuntutan terwujudnya harkat dan martabat manusia

(HMM), menjadi khalifah di muka bumi sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. Tujuan Khusus: Siswa asuh memahami seluk beluk membolos sekolah dan berusaha mengatasinya sehingga mampu menepati secara penuh jadwal kegiatan sekolah, dalam kaitannya dengan iman dan takwa, inisiatif, industrius, individu, dan interaksi.

4. Rincian Pokok Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran melalui pelayanan konselling tentang membolos sekolah dalam kaitannya dengan lima-I meliputi pokok-pokok berikut:

a. Keterkaitan seluk beluk membolos sekolah dengan kewajiban mematuhi program-program kegiatan yang telah dibuat sesuai dengan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa agar manusia mengembangkan pribadinya dengan baik sebagai khalifah di muka bumi.

b. Subtansi kebiasaan membolos sekolah: Latar belakangnya, kegiatan yang dilakukan selagi membolos, pihak-pihak yang terkait, kerugian-kerugian yang ditimbulkan, serta upaya mengatasinya.

c. Contoh-contoh kejadian nyata membolos sekolah dan dampak negatifnya.

d. Upaya menghindari kebiasaan membolos sekolah dan keuntungan-keuntungannya.

Sebagai topik tugas dalam jenis layanan bimbingan kelompok

e. Pangalaman dan minat pribadi siswa asuh berkenaan dengan peristiwa membolos sekolah, upaya menghindari dan mengatasinya.

5. Keterkaitan Tujuan dan Materi Pembelajaran dengan Lima-i

a. Iman dan takwa. Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki agar semua orang mengembangkan kemampuan setinggi tingginya untuk kebahagiaan kehidupannya di dunia dan akhirat. Salah satu cara paling

mendasar untuk mengembangkan kemampuan itu adalah dengan mengikuti program-program kegiatan sekolah secara penuh dan tepat waktu (terjadwal). Peningkaran terhadap terlaksananya program-program tersebut dengan baik berarti pelanggaran terhadap apa yang mestinya diperbuat itu sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang-orang yang beriman dan bertakwa akan menepati program-program yang dibuat dan disepakati untuk dijalankan. Dengan pembahasan tentang membolos sekolah akan meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa asuh sehari-hari dalam menepati program kegiatan sekolah sebagai bagian dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Inisiatif. Bahwa dengan memahami seluk beluk membolos sekolah siswa asuh tergerak dan berinisiatif untuk menghentikan kebiasaannya membolos (bagi siswa asuh yang berperilaku demikian) dan/atau meningkatkan frekwensi dan mutu kesertaannya dalam program-program kegiatan sekolah yang terjadwal.
- c. Industrius. Bahwa dengan terjalannya program-program kegiatan di sekolah dengan sebaik-baiknya keberhasilan program-program tersebut terjamin untuk tercapainya produktivitas tinggi dan kesuksesan akan diraih oleh siswa asuh yang mampu memenuhi jadwal di sekolah, ditambah kegiatan lain di luar sekolah yang jadwalnya tersinkronisasikan dengan kegiatan sekolah.
- d. Individu. Bahwa dengan memahami seluk beluk membolos sekolah siswa asuh mengenal mengukur dan menguatkan diri terkait kerugian membolos sekolah dan keuntungan menghindari hal demikian itu serta upaya meningkatkan kegiatan-kegiatan pengembangan pribadi untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi.

- e. Interaksi. Bahwa dengan memahami seluk beluk membolos sekolah siswa asuh mampu berinteraksi dengan orang lain dalam suasana dan tujuan yang lebih menguntungkan, sehingga kegiatan membolos itu terhindarkan dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan positif dapat ditingkatkan.

Dengan menggunakan salah satu dari jenis-jenis layanan konseling tersebut di atas (misalnya layanan informasi) proses pembelajaran yang bernuansa lima-i diselenggarakan melalui penerapan dua pilar pembelajaran; yaitu dengan kewibawaan dan kewiyataan. Hal itu dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh konselor melalui layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten. Pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dalam bahan ajar ini mengutamakan format kegiatan klasikal sesuai tujuan dan materi pembelajaran yang telah direncanakan.

D. Latihan

1. Bedakanlah pengertian belajar dengan pembelajaran. Beri contoh belajar dan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Kemudian diskusikan dengan teman sejawat Ibu/Bapak.
2. Kemukakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pembimbing/ konselor sekolah.
3. Kemukakanlah satu tujuan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Bahaslah tujuan pembelajaran tersebut dengan menggali aspek-

aspek yang terkandung dalam lima-I. Berilah contoh penerapannya seperti contoh yang telah diterapkan buat siswa yang suka bolos sekolah.

E. Rangkuman

Pengertian belajar telah dirumuskan oleh para ahli dengan berbagai variasi. Di sini dikemukakan definisi belajar menurut Hergenhahn dan Olson (2008:8) sebagai berikut: “Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak termasuk *temporary body state* (keadaan tubuh temporer) seperti terjadinya keadaan perubahan perilaku yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan”. Di samping pengertian belajar tersebut, Prayitno, (2008:310) mengemukakan bahwa: “ belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru”. Bahkan ditambahkan lagi, “ belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan Prasyarat penguasaan materi, Keterampilan Belajar, Sarana dan prasarana belajar, Keadaan diri, dan Lingkungan belajar siswa asuh (PTSDL)”.

Hasil belajar bisa juga dilihat dari sesuatu yang baru yang didapat oleh siswa asuh (D), sesuatu yang baru yang dicatat oleh siswa asuh (C), sesuatu yang baru yang dapat diterapkan oleh siswa asuh dalam kehidupannya (T). Prayitno (2009). Dapat, Catat, dan Terap (DCT) merupakan paradigma pembelajaran yang perlu diperoleh oleh setiap orang yang belajar.

Selanjutnya, Prayitno (2008:312-313) mengemukakan bahwa perubahan adalah arah yang sejati dari hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar secara konkrit dapat dilihat-dalam dimensi belajar yaitu: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak ikhlas menjadi ikhlas. Jadi, setiap terjadi proses pembelajaran, hendaklah berakhir dengan suatu perubahan sesuai dengan tujuan belajarnya yang telah ditetapkan.

Pembelajaran oleh guru mata pelajaran bertujuan untuk penguasaan materi pelajaran diselenggarakan melalui berbagai metode mengajar. Pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan interaksi antara guru pembimbing/ konselor dengan siswa asuh sehingga siswa asuh melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kehidupan efektif sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa asuh dan memiliki nilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif karena kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Salah satu kekhasan proses pembelajaran terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing/ konselor sebagai pendidik selalu membahas dan menggali aspek-aspek iman & takwa, inisiatif, industrius, individu, dan interaksi, sehubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas.

F. Tes Formatif

1. Bedakanlah pengertian belajar dan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
2. Guru pembimbing dapat melihat hasil pembelajaran siswa asuh melalui DCT. Jelaskanlah maksud DCT. Beri contoh.
3. Setiap pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling hendaklah dibahas dengan lima-I. Kenapa demikian? Jelaskan pendapat Ibu/ Bapak.

G. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan Prasyarat Penguasaan Materi, Keterampilan Belajar, Sarana dan Prasarana Belajar, Keadaan diri, dan Lingkungan belajar siswa asuh (PTSDL)". Sedangkan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan interaksi antara guru pembimbing/ konselor dengan siswa asuh sehingga siswa asuh melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kehidupan efektif sehari-hari.
2. Dapat, Catat, dan Terap (DCT) merupakan paradigma pembelajaran yang perlu diperoleh oleh setiap orang yang belajar. Hasil belajar bisa juga dilihat dari sesuatu hal baru yang didapat oleh siswa asuh (D), sesuatu yang baru yang dicatat oleh siswa asuh (C), sesuatu yang baru yang dapat diterapkan oleh siswa asuh dalam kehidupannya (T). Misalnya siswa asuh mempelajari pengertian belajar, ia dapat menyebutkan definisi belajar menurut Prayitno, (2008). Definisi tersebut dicatatnya pada buku catatan kuliahnya, bahwa "Belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan Prasyarat Penguasaan Materi, Keterampilan Belajar, Sarana dan Prasarana Belajar, Keadaan diri, dan Lingkungan belajar siswa asuh (PTSDL)". Dari hasil belajarnya itu, ia mencoba menerapkan pada dirinya, PTSDL manakah yang sudah dan belum saya miliki? Usaha apa yang harus saya lakukan untuk melengkapi PTSDL saya? Kemudian ia mengarahkan perilakunya untuk melengkapi PTSDL yang masih belum/ kurang dimilikinya.
3. Setiap pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling hendaklah dibahas dengan lima-l. Karena salah satu kekhasan proses pembelajaran terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing/ konselor sebagai pendidik hendaklah membahas dan menggali aspek-aspek iman & takwa, inisiatif, industrius, individu, dan interaksi, sehubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas. Dengan demikian wawasan, pengetahuan dan pemahaman, nilai, dan sikap yang dimiliki siswa asuh akan lebih meningkat.

BAB III

MEDIA PEMBELAJARAN

DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pentingnya Media dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa asuh akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dibahas, apabila guru pembimbing menggunakan media pendidikan yang menarik, sesuai dengan pengalaman belajar yang diberikan dan topik yang sedang dibahas. Berbagai macam media pendidikan telah dikembangkan dewasa ini, mulai dari model, media cetak, media elektronik dalam berbagai dimensi, termasuk internet. Guru mata pelajaran dapat menggunakan media yang sesuai dengan keadaan yang ada di sekolahnya secara optimal. Suatu hal yang penting adalah bahwa media itu dapat menarik perhatian siswa, dan sesuai dengan materi yang dibahas. Perlu diingat bahwa satu jenis media dapat dipakai dalam berbagai mata pelajaran. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran dapat membuat koleksi media pendidikan dan menyimpannya dengan baik di suatu tempat, sehingga sewaktu-waktu media pendidikan tersebut dapat digunakan saling bergantian dan saling bertukaran dengan guru-guru lain. Kreativitas guru dalam penggunaan media pendidikan agar proses pembelajaran menarik dan materi pelajaran mudah dipahami siswa sangat diperlukan.

Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan topik. Berbagai macam media telah dibahas pada Bahan ajar Media Pembelajaran. Penggunaan media memerlukan kreativitas guru pembimbing agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa asuh dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Media pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa asuh dalam memahami hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Pembelajaran akan lebih bermakna bila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Siswa asuh akan tertarik, meningkatkan minat, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Semua jenis media pembelajaran, media visual, media audio, dan media audio visual dapat digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan Bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing/Konselor perlu memahami bahwa setiap media yang digunakan memiliki karakteristik tersendiri. Setelah mempelajari kelebihan dan kelemahan masing-masing media tersebut, barulah dapat memilih media mana yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru dalam menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa asuh sesuai dengan keadaan yang ada di sekolahnya secara optimal. Sekali lagi dikemukakan bahwa yang penting media itu dapat menarik siswa, dan sesuai dengan materi

yang dibahas. Perlu diingat bahwa satu jenis media dapat dipakai dalam berbagai mata pelajaran.

B. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran

Keefektifan penggunaan media pembelajaran tergantung pada kreativitas guru pembimbing dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Dalam rangka menjaga kerapian, dan keawetan media tersebut, perlu diatur, diadministrasikan, diperhatikan cara penyimpanan, tempat atau ruangan untuk menyimpan berbagai media. Bila media dipakai untuk bersama perlu diatur sirkulasi dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.

Pada SATLAN dalam BAB VI misalnya, dapat dilihat media yang direncanakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. *Hand out* tentang kualitas pribadi
2. Kertas (untuk menuliskan kekuatan dan kelemahan)
3. Isolasi band
4. Gunting
5. Kertas berwarna-warni (untuk membuat gambar deskripsi sosok idola)
6. Spidol
7. Contoh Satlan.
8. Modul Penerapan Proses Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Media yang telah disediakan itu dapat membantu proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat, yaitu tepat sesuai dengan materi, tepat sasaran (siswa asuh), tepat waktu, dan tepat caranya.

C. Latihan

1. Rencanakanlah media pembelajaran untuk suatu program pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kemudian diskusikan dengan teman sejawat Ibu/Bapak.
2. Kemukakan alasan Ibu/Bapak memilih media tersebut.
3. Bagaimana rencana cara penggunaan media, untuk membahas materi apa, dan kapan dipakai media tersebut.

D. Rangkuman

Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media, sesuai dengan topik. Penggunaan media memerlukan kreativitas guru pembimbing agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa asuh dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, serta sesuai dengan dominasi otak siswa asuh. Guru pembimbing perlu memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing media tersebut, untuk memilih media mana yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan dipakai, waktu yang tersedia, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan guru dalam menggunakannya, dan tingkat perkembangan siswa asuh.

Kreativitas guru pembimbing sangat penting dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Bila media dipakai untuk bersama perlu diatur cara pemeliharaan, penyimpanan, sirkulasi, dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.

E. TES FORMATIF

1. Berbagai macam media telah dibahas pada Bahan ajar Media Pembelajaran. Kenapa guru pembimbing juga memerlukan media dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling?
2. Kenapa guru pembimbing tidak harus membuat semua media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling? Bagaimana cara yang mungkin ditempuh?

F. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Materi pelajaran yang sedang dibahas lebih mudah dipahami oleh siswa asuh apabila guru pembimbing menggunakan media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan topik. Media pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran karena dapat membantu siswa asuh dalam memahami hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Pembelajaran akan lebih bermakna bila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan media pembelajaran siswa asuh akan tertarik, lebih berminat, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Semua jenis media pembelajaran, media visual, media audio, dan media audio visual dapat digunakan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Media pembelajaran dapat dipergunakan secara bergantian dengan guru-guru lain. Hal ini tergantung pada kreatifitas guru pembimbing dalam mengemas, mengkombinasikan media apa yang cocok digunakan untuk pelayanan tertentu. Dalam rangka menjaga kerapian, dan keawetan media tersebut, perlu diatur, diadministrasikan, diperhatikan cara penyimpanan, tempat atau ruangan untuk menyimpan berbagai media. Bila media dipakai untuk bersama perlu diatur sirkulasi dan jadwal pemakaiannya sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif.

BAB IV

PEMBELAJARAN INOVATIF (PAKEM)

DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pendekatan Atau Metode Pembelajaran

Berbagai macam pendekatan atau metode pembelajaran telah dikemukakan dalam bahan ajar Pengembangan Pembelajaran Inovatif PAKEM, yaitu pendekatan atau metode pembelajaran: (1) Kontekstual, (2) partisipatori, (3) konstruktivistik, (4) kuantum, (5) tematik, (6) langsung, (7) integratif, (8) represif & produktif, (9) audiolingual, (10) kooperatif, (11) komunikatif. Pada kegiatan belajar ini, Ibu/Bapak diharapkan dapat menerapkan pendekatan atau metode tersebut dalam program pelayanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan atau metode pembelajaran tertentu, perlu direncanakan dan dilaksanakan berbagai kegiatan/strategi pembelajaran.

Macam-macam metode pembelajan dapat digunakan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Ada metode-metode yang cocok dengan siswa yang dominan otak kiri dan ada metode-metode yang cocok dengan siswa yang dominan otak kanannya. Guru mata pelajaran perlu memahami kecenderungan dominasi otak siswanya, dan metode-metode yang cocok untuk setiap kecenderungan tersebut, serta terampil menggunakan metode-metode itu. Pada sekolah-sekolah dewasa ini guru sering menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang dominan otak kin, sedangkan menurut penelitian di Amerika dan Inggris (David Lewis alih bahasa Padji, 1992:34) bahwa siswa yang dominan otak kanan (47,5%) lebih banyak jumlahnya dan siswa yang dominan otak kiri (28,5%) dan siswa yang

memiliki kecenderungan yang seimbang antara otak kiri dan otak kanan (24%).

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tanpa disadari guru telah merugikan siswa yang dominan otak kanannya. Apabila metode yang digunakan tidak cocok dengan karakteristik dominasi otak siswa, tentu hal ini akan merugikan siswa. Kemungkinan guru akan menyimpulkan bahwa siswa tidak dapat memahami dan menangkap materi pelajaran, siswa lemah dalam belajar dan sebagainya. Akan tetapi, sebenarnya kesalahan berada di “tangan” guru yang belum terampil menggunakan media pendidikan dan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dominasi otak siswa, siswa tidak mendapat pelayanan yang cocok dari guru sehingga tidak dapat menerima dan mengolah materi pelajaran yang dibahas.

Salah satu komponen yang tidak boleh terlupakan oleh para guru adalah agar mereka dapat memilihkan atau menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar bagi siswa asuh, sehingga siswa asuh menjadi senang dan betah untuk belajar di sekolah. Lingkungan tersebut mungkin berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang dapat membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa asuh. Sehubungan dengan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, Ellis (dalam Dedi Supriadi, 1997:24) mengemukakan sebagai berikut:

In fact, effective teachers share many of the same traits as effective counselors: ability to empathize with students, patience and flexibility, excellent interpersonal skills, openness to new ideas, and awareness of individual differences. Good teachers also habitually promote and sustain positive group interaction in their classes, and develop a helping relationship with both students and parents. In all

these ways, the teacher's role is closely allied to that of the counselor.

Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk berempati kepada siswa, sabar dan fleksibel, memiliki keterampilan antar pribadi yang baik, terbuka terhadap ide-ide baru, menyadari adanya perbedaan individu, dapat membentuk interaksi kelompok yang positif di kelasnya, dan mengembangkan hubungan yang membantu dengan siswa dan para orang tua. Dengan cara yang demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang tidak memadai akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, karena akan menyebabkan pemborosan tenaga, waktu, dana, dan tidak mendukung secara produktif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dikatakan bahwa pemilihan dan penciptaan lingkungan belajar ini sangat penting untuk menentukan proses belajar siswa asuh.

B. Gaya Belajar Siswa Asuh

Perlu pemberdayaan guru pembimbing agar memiliki kesadaran dan kemampuan menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam penjabaran kurikulum sehingga siswa asuh menjadi kaya dengan pengalaman belajar. Para ahli pembelajaran telah mengidentifikasi tiga gaya belajar yang berbeda yaitu gaya belajar: (1) Visual adalah; belajar dengan melihat sesuatu, (2) Auditori adalah; belajar melalui mendengar sesuatu, dan (3) Kinestetik adalah; belajar melalui kegiatan fisik dan keterlibatan langsung.

Pada waktu-waktu tertentu orang memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut. Tetapi kebanyakan orang lebih suka gaya belajar tertentu dibanding dengan dua gaya belajar lainnya. Konsep dominasi belahan otak kanan dan otak kiri juga mempengaruhi cara belajar seseorang. Orang yang dominan otak

kanan (belajar secara global), sedangkan orang yang dominan otak kiri (belajar secara spesifik). Di samping itu, ada juga orang yang seimbang dominasi kedua belahan otaknya (bisa belajar secara global ataupun secara spesifik). Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.

Dalam proses pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya guru pembimbing melaksanakan kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut, misalnya dengan meminta siswa asuh membaca dan memvisualisasikannya, dia telah melihatnya. Meminta siswa asuh menyusun pertanyaan dan menjawabnya keras-keras, dia telah mendengarnya. Meminta siswa asuh menulis butir-butir penting suatu subjek pada kartu-kartu indeks dan menyusunnya dalam urutan yang logis, dia telah melakukannya secara fisik.

Seorang pakar pendidikan mengemukakan bahwa, "saya dengar, saya lupa; saya lihat, saya ingat; saya lakukan, saya paham". Jadi, dalam pembelajaran hendaklah sampai pada tingkat pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran tidak mungkin dilakukan hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru. Pembelajaran perlu mengaktifkan multi sensori.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan merupakan bagian yang sangat penting, karena siswa asuh akan senang belajar bila proses pembelajaran yang dijalaniya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Oleh karena itu, guru pembimbing perlu memvariasikan metode dan strategi pembelajarannya agar masing-masing siswa asuh dapat diakomodir dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam layanan informasi atau penguasaan konten, guru pembimbing tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan layanan. Dengan metode yang sesuai dan menarik, suasana yang nyaman, siswa asuh akan selalu menunggu setiap layanan yang akan dilaksanakan oleh guru pembimbing.

C. Latihan

1. Diskusikanlah cara pemilihan berbagai pendekatan/metode pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar "Pengembangan model pembelajaran inovatif PAKEM" dengan teman sejawat Ibu/Bapak dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Rencanakanlah suatu layanan penguasaan konten pada siswa asuh tertentu, lalu perkirakan pendekatan/metode pembelajaran yang sesuai. Kemukakan juga alasan Ibu/Bapak memilih pendekatan/metode tersebut.
3. Rencanakanlah layanan informasi kepada siswa asuh di kelas X, dengan menggunakan berbagai pendekatan/metode pembelajaran, kemudian diskusikan dengan fasilitator Ibu/Bapak.

D. Rangkuman

1. Pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif PAKEM telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan, 11 pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) adalah sebagai berikut: Kontekstual, (2)

- partisipatori, (3) konstruktivistik, (4) kuantum, (5) tematik, (6) langsung, (7) integratif, (8) represif & produktif, (9) audiolingual, (10) kooperatif, dan (11) komunikatif.
2. Ada 3 gaya belajar yaitu gaya belajar: (1) Visual, (2) Auditori, dan (3) Kinestetik. Di samping itu ada konsep dominasi belahan otak kanan dan otak kiri yang juga mempengaruhi cara belajar seseorang. Orang yang dominan otak kanan (belajar secara global), sedangkan orang yang dominan otak kiri (belajar secara spesifik), dan ada juga orang yang seimbang dominasi kedua belahan otaknya (bisa belajar secara global ataupun secara spesifik).
 3. Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.
 4. Dalam proses pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya guru pembimbing melaksanakan kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut.
 5. Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan konten/materi yang harus dikuasai dan tingkat perkembangannya.

E. Tes Formatif

1. Pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan. Kemukakan minimal sepuluh pendekatan atau metode pembelajaran tersebut.

2. Kemukakan 3 gaya belajar yang biasanya dimiliki siswa asuh jelaskan, dan beri contoh masing-masingnya.
3. Jelaskan kegunaan mengidentifikasi gaya belajar siswa asuh bagi Guru pembimbing.
4. Jelaskanlah kenapa dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya.

F. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan berbagai layanan pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) adalah sebagai berikut ini. (a) Kontekstual, (b) partisipatori, (c) konstruktivistik, (d) kuantum, (e) tematik, (f) langsung, (g) integratif, (h) represif & produktif, (i) audiolingual, (j) kooperatif, dan (k) komunikatif.
2. Tiga gaya belajar. (a) Visual adalah; belajar dengan melihat sesuatu, (b) Auditori adalah; belajar melalui mendengar sesuatu, dan (c) Kinestetik adalah; belajar melalui kegiatan fisik dan keterlibatan langsung. Misalnya dengan meminta siswa asuh membaca dan memvisualisasikannya, dia telah melihatnya. Meminta siswa asuh menyusun pertanyaan dan menjawabnya keras-keras, dia telah mendengarnya. Meminta siswa asuh menulis butir-butir penting suatu subjek pada kartu-kartu indeks dan menyusunnya dalam urutan yang logis, dia telah melakukannya secara fisik.

Guru pembimbing diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa asuhnya, sehingga ia dapat merancang pembelajaran inovatif (PAKEM) sesuai dengan gaya belajar yang disenangi siswa asuhnya.

Dalam satu kali layanan yang direncanakan guru pembimbing dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa asuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada bahan ajar pengembangan pembelajaran inovatif (PAKEM) telah dikemukakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan layanan. Dengan metode yang sesuai dan menarik, suasana yang nyaman, siswa asuh tidak bosan dan selalu menunggu layanan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh guru pembimbing.

BAB V
PENILAIAN HASIL BELAJAR
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Fungsi Penilaian

Pada bahan ajar Evaluasi Proses dan Hasil Belajar telah dijelaskan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, model, langkah-langkah, dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. Bahan ajar tersebut juga dilengkapi dengan contoh-contoh dan latihan. Jika Ibu/Bapak telah mengikuti dan berlatih dengan bersungguh-sungguh tentu Ibu/Bapak telah memiliki kompetensi untuk hal tersebut. Di samping itu, sebagai guru pembimbing Ibu/Bapak perlu juga memahami penilaian khusus dari pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut.

Penilaian mempunyai berbagai fungsi, diantaranya fungsi: (1) Seleksi, yang bertujuan untuk menerima atau menolak calon peserta; (2) Penempatan, yang bertujuan untuk menempatkan seorang peserta pada kelompok yang sebaya atau setara; (3) Penentuan hasil belajar yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa asuh, atau untuk menentukan kelulusan; (4) Penilaian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa asuh; (5) Perbaikan proses pembelajaran (6) Sebagai data dasar, untuk perencanaan pengajaran perbaikan atau program pengayaan.

Pengolahan hasil aplikasi instrumentasi merupakan salah satu upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat

digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang cocok dengan *instrument* (alat ukur) yang digunakan.

Sebelum guru melaksanakan penilaian hasil belajar, yang penting dipastikan dahulu adalah apakah komponen kurikulum, materi pelajaran, media pendidikan dan metode pembelajaran telah diolah, dipersiapkan, dan dilaksanakan dengan tepat dan cermat. Sehubungan dengan penilaian hasil belajar ini, Walz (dalam Supriadi 1997: 68) mengemukakan sebagai berikut.

Through assessment of basic learning style, use of time, learning/study habits, attitudes, and decision-making skills, counselors can identify areas for student improvement. How a student manages his/her learning is as important as how the curriculum is constructed. To focus solely on the curriculum and ignore the learner will negate much of what is desired.

Melalui asesmen gaya belajar, penggunaan waktu, kebiasaan belajar, sikap, dan keterampilan mengambil keputusan, guru pembimbing dapat mengidentifikasi pengembangan hal-hal yang diperlukan siswa asuh. Dalam pengembangan proses pembelajaran perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa asuh di samping kurikulum yang direncanakan untuk mereka.

Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada A K U R (Prayitno, 2009), yaitu:

1. Acuan, adalah wawasan, pengetahuan dan pemahaman, serta nilai baru yang diperoleh siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
2. Kompetensi, adalah kemampuan dan keterampilan baru yang dikuasai siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
3. Usaha, adalah kegiatan, atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
4. Rasa, adalah perasaan lega yang dirasakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Secara khusus, penilaian hasil dalam pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada penguasaan siswa asuh terhadap aspek-aspek materi yang telah dibahas. Hasil penilaian didokumentasikan, dianalisis, ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu, dan perencanaan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

B. Orientasi Penilaian

C. Tahap Penilaian Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Penilaian hasil pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Penilaian Segera (*laiseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pelaksanaan layanan.

Laiseg biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat A K U R siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Penilaian Jangka Pendek (*lajipen*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.

Lajipen biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.

3. Penilaian Jangka Panjang (*lajipang*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan.

Tahap-tahap penilaian pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

- 1 Penilaian Segera (*laiseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 2 Penilaian Jangka Pendek (*lajipen*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 3 Penilaian Jangka Panjang (*lajipang*), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Lajipang biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah *Action* yang telah dilakukan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya (*sustainability*) pada masa datang.

Hal penting lain yang perlu dilakukan dalam penilaian hasil belajar adalah agar penilaian itu betul-betul "*valid* dan *reliable*", sehingga tidak terjadi salah persepsi yang mungkin akan merugikan siswa asuh. Di samping melaksanakan penilaian hasil belajar (sebagai data dasar

pelayanan), juga perlu dilanjutkan dengan analisis hasil penilaian yang akhirnya ditindaklanjuti dengan pengajaran perbaikan atau program pengayaan sebagai salah satu bentuk pelayanan guru terhadap siswa asuh. Hal ini sesuai dengan rincian tugas dan unsur yang dinilai dalam memberikan angka kredit guru (SKB Mendikbud dan Ka. BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya).

Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, adakalanya guru pembimbing juga melaksanakan penilaian proses. Penilaian proses dilakukan dengan memperhatikan hal-hal menarik yang terjadi dalam proses kegiatan. Misalnya siswa asuh tampak tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang diikutinya. Dengan demikian guru pembimbing dapat mengatasi situasi yang terjadi dengan berbagai kemungkinan yang sesuai. Sebaliknya mungkin juga terjadi, guru pembimbing memanfaatkan situasi untuk hal-hal yang dianggap lebih berguna bagi siswa asuh.

D. Latihan

1. Kemukakanlah minimal 3 fungsi penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling! Jelaskan masing-masingnya.
2. Lakukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang diperkirakan dapat menimbulkan A K U R kepada teman sejawat Ibu/Bapak. Kemudian lakukan penilaian A K U R sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Analisislah hasil penilaian kembali, apakah Ibu/Bapak telah berhasil?

3. Buatlah contoh tahap-tahap penilaian sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

E. Rangkuman

Guru pembimbing perlu memahami penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di samping penilaian hasil belajar yang sudah dikemukakan pada bahan ajar Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut.

Pengolahan hasil aplikasi instrumentasi merupakan upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan kepada hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang cocok dengan *instrument* (alat ukur) yang digunakan.

Ada berbagai fungsi penilaian, diantaranya fungsi: (1) Seleksi, yang bertujuan untuk menerima atau menolak calon peserta; (2) Penempatan, yang bertujuan untuk menempatkan seorang peserta pada kelompok yang sebaya atau setara; (3) Penentuan hasil belajar yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa asuh, atau untuk menentukan kelulusan; (4) Penilaian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa asuh; (5) Perbaikan proses pembelajaran (6) Sebagai data dasar, untuk perencanaan pengajaran perbaikan atau program pengayaan.

Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada A K U R. Secara khusus, penilaian hasil dalam pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada penguasaan siswa asuh terhadap aspek-aspek materi yang telah dibahas sebagaimana yang telah direncanakan. Hasil

penilaian didokumentasikan, dianalisis, ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu, dan perencanaan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

Penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: Penilaian Segera (laiseg), Penilaian Jangka Pendek (laijapen), dan Penilaian Jangka Panjang (laijapang). Dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, adakalanya guru pembimbing juga melaksanakan penilaian proses. Penilaian proses dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang menarik terjadi dalam proses kegiatan.

F. Tes Formatif

1. Kenapa penilaian hasil pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling juga diperlukan seperti penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran?
2. Kemukakan, dan jelaskan empat orientasi penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Jelaskanlah tiga tahap penilaian dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.

G. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Guru pembimbing perlu juga memahami penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Pada hakekatnya pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk dari proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa hasil penilaian sangat diperlukan untuk mengambil keputusan dan untuk melaksanakan tindak lanjut yang akan dilakukan pada masa datang. Pengolahan hasil aplikasi

instrumentasi merupakan salah satu upaya untuk menentukan penilaian hasil belajar berdasarkan kepada hasil pengukuran atau pengujian terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Berbagai cara dapat digunakan untuk melaksanakan pengukuran, tergantung pada materi yang dievaluasi memerlukan *instrument* (alat ukur) yang cocok untuk digunakan.

2. Secara umum penilaian hasil dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada A K U R (Prayitno, 2009), yaitu:

a. Acuan, adalah wawasan, pengetahuan dan pemahaman, serta nilai baru yang diperoleh siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

b. Kompetensi, adalah kemampuan dan keterampilan baru yang dikuasai siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

c. Usaha, adalah kegiatan, atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

d. Rasa, adalah perasaan lega yang dirasakan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

3. Penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Penilaian Segera (*laisseg*), adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian bantuan. *Laisseg* biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat A K U R siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan Pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan program yang diikutinya.

- b. Penilaian Jangka Pendek (lajipen), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Lajipen biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah Usaha yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.
- c. Penilaian Jangka Panjang (lajipang), adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Lajipang biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah A K U R yang telah dimiliki dan dilakukan siswa asuh setelah mengikuti pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya (*sustainability*) pada masa datang.

BAB VI

RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM (RPP)

PEMBELAJARAN DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN

KONSELING

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pendahuluan, untuk melaksanakan pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing hendaklah menyusun rencana pelaksanaan program (RPP) pembelajaran, melaksanakan program, mengevaluasi program, menganalisis hasil pelaksanaan program dan menindaklanjuti program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru pembimbing harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling.

Format kegiatan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan individual, kelompok, klasikal, gabungan, lapangan serta politik. Perencanaan kegiatan mengacu pada jenis-jenis layanan yang memuat unsur-unsur sasaran, substansi, pelaksanaan, waktu, tempat dan sarana. Kegiatan terprogram yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

A. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Penyusunan rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling adalah merencanakan kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka membantu siswa asuh dalam mencapai perkembangannya.

Rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Perencanaan dibuat untuk waktu tertentu guna memenuhi kebutuhan siswa asuh secara individual, kelompok dan atau klasikal. Berbagai kebutuhan siswa asuh dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Seperti menyelenggarakan kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.

Dengan hasil aplikasi instrumentasi, diperoleh data yang dapat dihimpun dalam himpunan data. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh.

Rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling seyogyanya mendapat perhatian dari pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait, maka rencana tersebut hendaklah terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan. Perlunya penyusunan rencana pelaksanaan program pembelajaran juga harus dilihat sebagai suatu cara untuk menjelaskan dan memperlihatkan bahwa kegiatan konseling bukanlah kegiatan-kegiatan insidental tanpa rencana. Selanjutnya, dengan adanya rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam bimbingan dan konseling guru pembimbing akan mudah melakukan penilaian pelaksanaan program,

berdasarkan penilaian tersebut segera dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk kesempurnaan program di masa datang.

Program pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam berbagai bentuk format kegiatan layanan. Sebagaimana dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa dalam bahan ajar ini pembahasan difokuskan pada format kegiatan klasikal, yang dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten.

Rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dengan format kegiatan klasikal biasanya dapat dibuat dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung), dan (3) program harian (proha), sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud disini, adalah jenis layanan, format kegiatan, dan konten yang akan dikuasai/dibahas sesuai asesmen kebutuhan yang telah dilakukan.

B. Bentuk-bentuk RPP Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut dikemukakan bentuk-bentuk RPP Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

1. Rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling biasanya dibuat dalam bentuk satuan layanan (satlan), dengan format berikut.

SATUAN LAYANAN*
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan / bahasan:.....
- B. Bidang bimbingan :.....
- C. Jenis layanan :.....
- D. Fungsi layanan :.....
- E. Tujuan layanan / hasil yang ingin dicapai :.....
- F. Sasaran layanan¹⁾ :.....
- G. Uraian kegiatan dan materi layanan
:.....
:.....
:.....
:.....
- H. Tempat penyelenggaraan :.....
- I. Waktu : tanggal,
:.....
Semester
:.....
- J. Penyelenggara layanan²⁾
:.....
- K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan peranannya masing – masing
:.....
:.....
:.....

L. Alat dan perlengkapan yang digunakan

.....
.....

M. Rencana penilaian dan tindak lanjut

.....
.....

N. Keterkaitan layanan ini dengan layanan/kegiatan pendukung :

.....
.....

O. Catatan khusus :

.....
.....
.....

....., 200.....

Perencana Layanan/
Guru Pembimbing,

Mengetahui:
Koordinator BK/ Kep. Sekolah

.....

.....

(.....)

(.....)

*) Format ini digunakan untuk semua jenis layanan (yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok).

- 1) Siswa yang diberi layanan (dapat individual ataupun kelompok); nama dirahasiakan-cantumkan nomor kode siswa; kalau kelompok, sebutkan nama / nomor / kode kelompok dan jumlah anggotanya
 - 2) Guru pembimbing, koordinator BK/ Kepala Sekolah – (cantumkan nama)
2. Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk satuan kegiatan pendukung (satkung), contoh berikut untuk salah satu kegiatan pendukung yaitu kegiatan konferensi kasus, dengan format berikut.

SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
KONFERENSI KASUS

- A. Topik Permasalahan / bahasan :.....
- B. Bidang bimbingan :.....
- C. Jenis layanan : Konferensi kasus
- D. Fungsi layanan :.....
- E. Tujuan layanan / hasil yang ingin dicapai :.....
- F. Subyek yang mengalami masalah¹⁾:.....
- G. Gambaran ringkas masalah :.....
.....
.....
.....
- H. Tempat penyelenggaraan :.....
- I. Waktu : tanggal, :.....
Catur wulan :.....
- J. Penyelenggara kegiatan²⁾ :.....
- K. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan kegiatan dan peranannya masing –masing :
.....
.....
.....
- L. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan :
.....
.....

M. Penggunaan hasil pertemuan

.....
.....

N. Rencana penilaian dan tindak lanjut kegiatan :

.....
.....
.....

O. Keterkaitan layanan ini dengan layanan/kegiatan pendukung lain :

.....
.....
.....

P. Catatan khusus :

.....
.....
.....
.....

.....,200.....

Mengetahui :
Koordinator BK/ Kep. Sekolah

Perencana Layanan/
Guru Pembimbing,

(.....)

(.....)

-
- 1) Siswa yang masalahnya dibicarakan nama dirahasiakan-cantumkan nomor kode siswa
 - 2) Guru pembimbing, Koordinator BK/ Kepala Sekolah – (cantumkan nama)
 3. Rencana program harian (proha) pelayanan bimbingan dan konseling, dengan format berikut.

**PROGRAM HARIAN PEMBELAJARAN
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SEKOLAH : SMA PERMATA

Bulan : Juli 2009

KELAS: XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, X IPS 2

Minggu : IV(24-29 Juli 2009)

Guru Pembimbing: Intan

No	Tanggal/waktu Jam perkenan	Tujuan	Sasaran	Kegiatan layanan pendu- hng	Materi kajian	Metode/ strategi	Alat bantu	Tempat	Pelak- sana	Keterang- an
1	24 Juli 2008 10.00- 11.30 2 jam	Tehim- punaya data AUM Uman- siswa ush	Kelas XI IPA 1	Aplikasi Instrumen- tasi	Pengung- kapan masalah uman	Ceramah Pembe- rian tugas	AUM uman Formal SLTA	Ruang kelas XI IPA 1	Guru Pembim- bing	Hasil langung diolah melalui program komputer
2	24 Juli 2006 11.45- 13.15 2 jam	Terbaik nya ciri- ciri kelompok	Kelp.1 /XI IPA 2 03,07, 10,11, 12,24	Layan- an bimbin- g kelompok	Memisuki tuh ajaran baru	Pemafi- stan dinamika kelom- pok	KTSP kelas XI SMA dan bikin ajar wajib	Ruang pepus- tkim sekol- lah	Guru Pemb. dan Wali Kelas XI IPA 2	Layan- an kelompok patsma
3	26 Juli 2008 10.00- 11.30 2 jam	Siswa tuh dapat memilih jurusan yang ada di SMA	Kelas XI IPA 1	Layan- an Informasi	Penjurusan bagi siswa SMA	Penataran film Diskusi Refleksi	Film tentang kegiatan di berbagai Laboratori- um	Ruang kelas XI IPA 1	Guru Pembim- bing	Layan- an patsma secara klusikal
4	27 Juli 2008 15.00 - 17.00 2 jam	Terakhir- kan masalah siswa ush	Kelas XI IPS 1 28, 33	Layan- an konseling perorangan)	Sesuai dengan masalah/ kebutuhan	Pengelola- an Informasi	-	Ruang Kon- seling	Guru Pembim- bing	Dilaksana- kan secara bergiatan
5	28 Juli 2008 11.45- 13.15 2 jam	Tehim- punaya data AUM Uman- siswa ush	Kelas XI IPS 2	Aplikasi instrumen- tasi	Pengung- kapan masalah uman	Ceramah Pembe- rian tugas	AUM uman Formal SLTA	Ruang kelas XI IPS 2	Guru Pembim- bing	Hasil langung diolah melalui program komputer

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal layanan

.....200...

Mengetahui:
Koordinator BK/ Kep. Sekolah,

Perencana Layanan/
Guru Pembimbing,

(.....)

(.....)

4. Contoh rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk satuan layanan (SATLAN), dengan format klasikal sebagai berikut.

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN

KELAS/SEMESTER	: X/1
JENIS LAYANAN	: INFORMASI
TOPIK	: PENINGKATAN KUALITAS PRIBADI
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: Pengembangan Diri
KOMPETENSI DASAR	: Memahami Cara Pengembangan Kualitas Pribadi
INDIKATOR	: Siswa asuh mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Mengungkapkan kelemahan diri2. Mengungkapkan kelebihan diri yang dimiliki3. Memilih seseorang yang dijadikan idola4. Menggambarkan deskripsi sosok idola5. Menjelaskan kelebihan yang dimiliki sosok idola6. Mengidentifikasi pengembangan pribadi yang diinginkan7. Mengungkapkan cara pengembangan kualitas pribadi8. Mengungkapkan komitmen pengembangan kualitas pribadi

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa asuh dapat memahami cara pengembangan kualitas pribadi

B. Materi Pembelajaran

Pengembangan Kualitas Pribadi

1. Pengertian
2. Pengenalan kelemahan dan kelebihan pribadi yang dimiliki
3. Pemilihan sosok idola
4. Pengidentifikasian pengembangan pribadi yang diinginkan
5. Cara pengembangan kualitas pribadi

C. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Diskusi
4. Gambar
5. Kooperatif
6. Pemberian tugas
7. Refleksi
8. Tanya jawab
9. Konstruktif

D. Langkah-langkah

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
10 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan cerita guru pembimbing2. Menyebutkan target pembelajaran3. Mempelajari aturan yang perlu diikuti4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	<ol style="list-style-type: none">1. Men ceritakan suasana/kejadian tentang siswa yang tak beruntung karena pribadinya kurang menarik2. Menjelaskan target pembelajaran3. Menegaskan aturan yang perlu diikuti4. Menjawab pertanyaan
Kegiatan Inti 70 menit	<ol style="list-style-type: none">5. Mengeluarkan selembar kertas dan melipat jadi dua bagian6. Menuliskan 3 kelebihan/kekuatan yang dimiliki7. Menuliskan 3 kelemahan yang dimiliki8. Membuang kelemahan dan menyimpan kelebihan yang dimiliki9. Mengatur tempat untuk membuang kelemahan dalam	<ol style="list-style-type: none">5. Meminta siswa asuh mengeluarkan dan melipat selembar kertas menjadi dua bagian6. Meminta siswa asuh menuliskan 3 kelebihan/kekuatan yang dimilikinya7. Meminta siswa asuh menuliskan 3 kelemahan yang dimilikinya8. Meminta siswa asuh membuang kelemahan dan menyimpan

	<p>kelompok ke tempat yang telah disediakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Membuang kelemahan dalam kelompok ke tempat yang telah disediakan 11. Memperhatikan penjelasan guru pembimbing 12. Memilih kertas warna yang telah disediakan 13. Menggambarkan deskripsi sosok idola 14. Menempelkan gambar yang telah dibuat ke depan 15. Menjelaskan kelebihan-kelebihan yang dimiliki sosok idolanya yang telah digambarkan di depan teman-teman 16. Mencatat kelebihan-kelebihan sosok idola yang dideskripsikan teman 17. Mengidentifikasi pengembangan pribadi yang diinginkan dengan teman yang duduk disebelahnya 18. Mengurutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pribadi sesuai dengan yang diinginkan 19. Memperhatikan penjelasan teman 20. Menyimak penjelasan guru pembimbing 21. Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dialami 	<p>kelebihan yang dimilikinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Membagi siswa asuh dalam kelompok yang terdiri dari 8 orang dan meminta nya membuang kelemahan dalam kelompok ke suatu tempat yang disediakan 10. Memotivasi siswa asuh agar selalu memperlihatkan kreativitasnya 11. Merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan siswa asuh 12. Meminta siswa asuh memilih kertas warna yang telah disediakan 13. Meminta siswa asuh menggambarkan deskripsi sosok idolanya masing-masing 14. Meminta siswa asuh menempelkan gambar yang telah dibuat ke depan 15. Meminta siswa asuh menjelaskan kelebihan-kelebihan yang dimiliki sosok idolanya yang telah digambarkan di depan teman-teman 16. Meminta siswa asuh mencatat kelebihan-kelebihan sosok idola yang dideskripsikan teman 17. Meminta siswa asuh mengidentifikasi pengembangan pribadi yang diinginkan dengan teman yang duduk disebelah 18. Meminta siswa asuh mengurutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pribadi sesuai dengan yang diinginkan 19. Meminta siswa asuh bergantian menyampaikan hasil diskusi dengan teman nya 20. Merefleksi kegiatan-kegiatan
--	--	--

		yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan layanan termasuk pemilihan warna kertas yang dipilih
KEGIATAN AKHIR 10 MENIT	22. Melakukan refleksi 23. Mengemukakan komitmen untuk meningkatkan kualitas pribadi 24. Menerima penjelasan guru pembimbing	21. Membantu siswa asuh melakukan refleksi 22. Menerima komitmen siswa asuh 23. Memberikan motivasi untuk siswa asuh agar melaksanakan komitmennya.

E. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

1. *Hand out* tentang kualitas pribadi
2. Kertas (untuk menuliskan kekuatan dan kelemahan)
3. Isolasi band
4. Gunting
5. Kertas berwarna-warni (untuk membuat gambar deskripsi sosok idola)
6. Spidol
7. Contoh Satlan
8. Modul Penerapan Proses Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

F. Penilaian

1. Laiseg (di akhir pertemuan)

A – Wawasan, pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat anda ambil sebagai acuan dari proses pembelajaran yang telah dijalani? Kemukakan 5 macam.

K – kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani? Kemukakan 5 macam.

U – Hal-hal apakah yang ingin anda lakukan (komitmen) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam layanan BK setelah mengikuti proses pembelajaran ini? Kemukakan 5 macam.

R - Apa yang anda rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam layanan BK? Kemukakan 3 macam.

2. Lajipen (1-2 minggu setelah proses pembelajaran dalam layanan BK)

Langkah langkah apa yang telah dilakukan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati dalam kelompok?

3. Lajipang (di akhir semester/akhir tahun ajaran)

Tuliskan komitmen anda yang telah disepakati dalam kelompok.

Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan komitmen peningkatan kualitas pribadi yang disepakati?

C. LATIHAN

1. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh. Jelaskanlah pernyataan ini dengan contoh kasus.

2. Pelajarilah hasil aplikasi instrumentasi dalam himpunan data. Diskusikan dengan sejawat ibu/bapak, program apakah yang sebaiknya direncanakan untuk siswa asuh sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya?
3. Rencanakanlah materi program pelayanan bimbingan dan konseling yang seyogyanya mendapat perhatian dari hasil analisis himpunan data, kemudian diskusikan dengan fasilitator Ibu/Bapak.
4. Program pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam bentuk format kegiatan individual, kelompok, klasikal, dan lapangan. Jelaskanlah untuk jenis layanan apa saja masing-masing format itu dapat diberlakukan?
5. Berdasarkan materi program yang direncanakan pada nomor 3 terdahulu, pilihlah rencana pelaksanaan program (RPP) pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dengan bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) atau (3) program harian (proha), sesuai dengan kebutuhan. Bentuk manakah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan Ibu/Bapak? Kenapa demikian?
6. Perhatikanlah satlan berikut ini. Menurut Ibu/Bapak apakah satlan ini lebih cocok untuk dilaksanakan oleh guru pembimbing/ konselor sekolah atau oleh guru mata pelajaran? Jelaskanlah jawaban Ibu/Bapak.

SATUAN LAYANAN

KELAS/SEMESTER	: X/1
JENIS LAYANAN	: PENGUASAAN KONTEN
TOPIK	: PENULISAN KARYA ILMIAH
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana
KOMPETENSI DASAR	: Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

INDIKATOR

Siswa asuh mampu:

1. menentukan sistematika karya ilmiah
2. memilih kutipan yang sesuai dengan karya ilmiah
3. menuliskan kutipan dalam karya ilmiah
4. menuliskan rujukan dalam daftar pustaka
5. menulis karya ilmiah sederhana dengan memakai berbagai sumber
6. menilai karya ilmiah sesuai dengan pedoman penilaian karya ilmiah sederhana
7. menyunting karya ilmiah sederhana

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa asuh dapat menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber

B. Materi Pembelajaran

Penulisan Karya Ilmiah Sederhana

1. Sistematika karya ilmiah
2. Cara memilih kutipan yang sesuai dengan karya ilmiah
3. Penulisan kutipan dalam karya ilmiah
4. Penulisan rujukan dalam daftar pustaka
5. Praktek menulis karya ilmiah sederhana dengan memakai berbagai sumber
6. Penilaian karya ilmiah sesuai dengan pedoman penilaian karya ilmiah sederhana
7. Penyuntingan karya ilmiah sederhana
8. Lima-I dalam Penulisan Karya Ilmiah

C. Pendekatan/Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Inkuiri
3. Diskusi
4. Kooperatif
5. Tanya jawab
6. Konstruktif
7. Pemberian tugas
8. Telaah silang
9. Refleksi

D. Langkah-langkah

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
10 Menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan cerita guru pembimbing2. Membaca karya ilmiah yang telah disediakan3. Menyebutkan target pembelajaran4. Menjelaskan aturan yang perlu diikuti5. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	<ol style="list-style-type: none">1. Menceritakan suasana/kejadian tentang siswa yang beruntung karena ia dapat menulis karya ilmiah dengan baik2. Menyediakan berbagai karya ilmiah3. Menjelaskan target pembelajaran4. Menegaskan aturan yang perlu diikuti5. Menjawab pertanyaan
Kegiatan Inti 70 menit	<ol style="list-style-type: none">6. Mengatur tempat duduk dalam kelompok dan belajar dalam kelompok7. Mempelajari sistematika karya ilmiah8. Menentukan sistematika karya ilmiah9. Mengurutkan kartu sesuai dengan sistematika karya ilmiah10. Menempelkan kartu yang telah disusun dalam kelompok ke papan tulis11. Mengidentifikasi kutipan12. Menuliskan kutipan pada karya ilmiah13. Menuliskan daftar pustaka14. Mendiskusikan topik yang akan diangkat sebagai karya ilmiah mereka	<ol style="list-style-type: none">6. Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang7. Membagikan kartu sistematika karya ilmiah8. Membimbing siswa asuh dalam belajar9. Menunjukkan kartu sistematika karya ilmiah yang telah disusun dengan benar dalam kelompok10. Menjelaskan cara mengidentifikasi kutipan dalam karya ilmiah11. Menjelaskan cara menuliskan kutipan12. Menjelaskan cara menuliskan daftar pustaka13. Membimbing siswa sedang berdiskusi
	<ol style="list-style-type: none">15. Menyusun kerangka tulisan dan sistematika karya ilmiah16. Mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penulisan karya	<ol style="list-style-type: none">14. Mengobservasi kegiatan siswa asuh15. Menyusun pedoman penilaian untuk menilai karya ilmiah sederhana

	ilmiah 17. Membantu guru pembimbing menyusun pedoman penilaian untuk menilai karya ilmiah sederhana 18. Memperhatikan penjelasan lima-I 19. Memberi contoh penerapan lima-I dalam topik lain 20. Menerima penguatan atas keberhasilannya yang dilakukannya	16. Menjelaskan lima-I dalam penulisan karya ilmiah 17. Meminta siswa asuh memberi contoh penerapan lima-I dalam topik lain 18. Memberikan penguatan atas keberhasilan yang dilakukannya
--	--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan awal	Kegiatan Siswa Asuh	Kegiatan Guru Pembimbing
5 menit	1. Mengeluarkan karya ilmiah yang telah ditulis di rumah 2. Menanyakan berbagai hal yang dirasa perlu dalam penulisan karya ilmiah	1. Meminta siswa asuh untuk mengeluarkan karya ilmiah yang telah ditulis di rumah 2. Mendiskusikan berbagai hal yang dirasa perlu dalam penulisan karya ilmiah
Kegiatan inti 70 menit	3. Melakukan telaah silang terhadap karya ilmiah yang dibuat temannya di rumah dengan menggunakan pedoman penilaian 4. Mendiskusikan karya ilmiah yang telah ditelaah dengan temannya 5. Memperbaiki karya ilmiah yang telah didiskusikan setelah ditelaah oleh temannya 6. Memilih 3 karya ilmiah terbaik 7. Memajang 3 karya ilmiah terbaik	3. Membimbing siswa asuh yang sedang bekerja 4. Membimbing siswa asuh dalam memilih 3 karya ilmiah terbaik 5. Memberi penghargaan untuk 3 penulis karya ilmiah terbaik 6. Memotivasi siswa asuh lain untuk selalu meningkatkan prestasi
Kegiatan Akhir 15 menit	Kegiatan Siswa 1. Merefleksi hasil karya ilmiahnya 2. Membaca doa	Kegiatan Guru 1. Membimbing siswa merefleksi hasil karya ilmiahnya 2. menutup kegiatan (berdoa)

E. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran

Tulislah sistematika yang akan kamu gunakan untuk karya tulismu !

1. Beberapa Karya Ilmiah
2. Bahan ajar-bahan ajar Referensi/ Rujukan (sesuai dengan topik yang dipilih)
3. Bahan ajar Penulisan Karya Ilmiah
4. Kartu-kartu sistematika karya ilmiah (10 set dengan berbagai warna)
5. Isolasi band
6. Gunting
7. Kertas folio bergaris (untuk membuat pedoman penilaian)
8. Kertas Koran (untuk menulis dalam diskusi)
9. Spidol (4 warna)
10. *Chart* tentang sistematika karya ilmiah
11. *Chart* tentang cara menulis kutipan langsung
12. *Chart* tentang cara menulis kutipan tidak langsung
13. *Chart* tentang cara menulis daftar pustaka
14. Piagam penghargaan untuk 3 orang

F. Penilaian

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Teknik | : Pemberian Tugas |
| 2. Bentuk Instrumen. | : Penulisan karya ilmiah sederhana |
| 3. Soal | : Sebagai berikut ini. |

Tulislah sistematika yang akan kamu gunakan untuk karya tulismu!

Pedoman Penskoran:

Kegiatan	Skor
1. Sistematika /urut: Judul, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka	3
2. Sistematika tidak lengkap tapi urut	2
3. Sistematika tidak lengkap dan tidak urut	1
4. Siswa tidak menulis apa-apa	0
Jumlah Maksimum	3

1. Tulislah kalimat kutipan dari bahan ajar referensi yang merujuk pada catatan pustaka dan daftar pustaka untuk karya tulis sederhanamu!

Kegiatan	Skor
1. Penulisan catatan pustaka benar	1
2. Penulisan daftar pustaka benar untuk tiap rujukan	1
3. Penyusunan daftar pustaka dan pengurutannya benar.	1
4. Catatan pustaka sesuai dengan daftar pustaka	1
Jumlah Maksimum	4

2. Kembangkan kerangka tulisanmu menjadi sebuah karya ilmiah sederhana!

Pedoman penilaian karya ilmiah sederhana

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1	Kelengkapan isi	Isi asli dan lengkap (sesuai dengan kerangka)	3	3
		• Isi asli dan tidak lengkap	2	
		• Isi tidak asli tetapi lengkap	1	
		• Isi tidak asli dan tidak lengkap	0	
2	Sistematika	Urut-urutan sesuai	1	1
		• Urut-urutan tidak sesuai	0	
3	Kebakuan bahasa (kalimat, alinea, dan pilihan kata)	▪ Bahasa baku	3	3
		▪ Bahasa kurang baku	2	
		▪ Bahasa tidak baku	1	
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca	• Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3	3
		• Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2	
		• Sebagian besar penulisan ejaan dan tanda baca salah	1	
		• Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua	0	
Jumlah Skor Maksimum				10

3. Suntinglah tulisanmu berdasarkan hasil penilaian temanmu, guru, dan berdasarkan pendapatmu! Gunakan “Pedoman Penyuntingan” berikut.

Pedoman Penyuntingan Karya Ilmiah

No	Aspek	Deskript	Jumlah yang Dibetulkan	Skor
1	Ejaan	Pembetulan ejaan	Semua-kesalahan dibetulkan/tidak ada kesalahan.	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak Dibetulkan	0
2	Pilihan kata	Pembetulan pilihan Kata	Semua-kesalahandibetulkan/ tidak ada kesalahan	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak dibetulkan	0
3	Kalimat	Pembetulan kalimat	Semua kesalahan dibetulkan/ tidak ada kesalahan	2
			Sebagian kesalahan dibetulkan	1
			Kesalahan tidak dibetulkan	0

Skor maksimal:

$$\text{No 1) } = 3$$

$$\text{No 2) } = 4$$

$$\text{No 3) } = 10$$

$$\text{No 4) } = 6$$

$$\text{Jumlah} = 23$$

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \text{Perolehan Skor} / \text{Skor Maksimum (23)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Pembimbing

(.....)

(.....)

D. RANGKUMAN

1. Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling diawali dengan kegiatan instrumentasi, seperti menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, TTes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.
2. Dengan hasil aplikasi instrumentasi, diperoleh data yang dapat dihimpun dalam himpunan data. Berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling yang perlu diikuti oleh siswa asuh.
3. Hasil aplikasi sosiometri dianalisis, untuk mengetahui kebutuhan siswa asuh. Rencana pelaksanaan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh.
4. Contoh: Dari hasil Sosiometri diperoleh data beberapa siswa asuh tidak dipilih oleh teman sekelasnya untuk belajar bersama. Data ini dapat mengarahkan guru pembimbing untuk merencanakan program pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan kehidupan sosial, dengan jenis layanan bimbingan kelompok, dalam bentuk format kelompok yang perlu diikuti oleh siswa asuh.
5. Format kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi,

dan mediasi. Format kegiatan klasikal dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten. Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten. Strategi "politik" dilakukan Konselor dengan cara menghubungi berbagai pihak terkait dalam rangka dukungan ataupun fasilitas bagi pengembangan lingkungan yang lebih menguntungkan subjek layanan. Konselor memilih dengan cermat pihak-pihak mana yang perlu dihubungi, serta menentukan dukungan atau fasilitas apa yang diharapkan dari pihak-pihak yang dimaksud.

6. Rencana pelaksanaan program (RPP) pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung), dan (3) program harian (proha)

E. TES FORMATIF

1. Kemukakanlah cara-cara yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk mendapatkan himpunan data. Jelaskan dengan contoh.
2. Bagaimana cara guru pembimbing menggunakan berbagai data siswa asuh yang ada di dalam himpunan data?
3. Jelaskanlah, jenis layanan apa saja yang cocok untuk format individual, kelompok, klasikal, dan lapangan? Beri contoh.
4. Kemukakan 3 bentuk rencana pelaksanaan program (RPP) pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan guru pembimbing.

F. KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

- 1 Himpunan data dapat diketahui melalui penyelenggaraan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (*need assessment*). Seperti menyelenggarakan kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.
- 2 Rencana pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh melalui kegiatan instrumentasi dengan menggunakan AUM Umum, AUM PTSDL, Sosiometri, Angket, Tes, Pedoman Observasi, atau berpedoman kepada laporan dan catatan guru serta orang tua, berkaitan dengan siswa asuh.
- 3 Format kegiatan individual dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, dan konsultasi. Format kegiatan kelompok dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Format kegiatan klasikal dapat dilakukan untuk jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten. Format kegiatan lapangan dapat dilakukan untuk jenis layanan informasi, dan penguasaan konten. Strategi "politik" dilakukan Konselor dengan cara menghubungi berbagai pihak terkait dalam rangka dukungan ataupun fasilitas bagi pengembangan lingkungan yang lebih menguntungkan subjek layanan. Konselor memilih dengan cermat pihak-pihak mana yang perlu dihubungi, serta menentukan dukungan atau fasilitas apa yang diharapkan dari pihak-pihak yang diinaksud.
- 4 Rencana pelaksanaan program (RPP) pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dibuat dalam bentuk (1) satuan layanan (satlan), (2) satuan pendukung (satkung) dan (3) program harian (proha).

DAFTAR PUSTAKA

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG
PAKEM

- Agus Irianto. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- BSNP dan PUSKUR. 2006. *Panduan Pengembangan Diri. Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur.
- Dedi Supriadi. 1997. *Profesi Konseling dan Keguruan: Dilengkapi dengan Bahan-bahan dan Hasil Internet Search*. Bandung: BSBK PPS dan Jur. PPB FIP IKIP Bandung.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Silabus: Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hergenhahn, B.R. & Olson, M.H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Alih bahasa Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Imam Sodikun dan Syahron Lubis. 2007. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- Indrati Kusumaningrum. *Media Pembelajaran*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.
- Prayitno. 2009. *Arah, Ranah, Jelajah, dan Kancah Materi Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling: Layanan LI-L9*. Padang: Jur. BK FIP UNP.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah: Bahan ajar III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.

SKB MENDIKBUD dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.

SK MENPAN No. 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.

Syahron Lubis. 2007. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Bahan Pendidikan dan Latihan Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon UNP.